

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah istilah terjadinya peningkatan tekanan darah di atas normal, dengan nilai tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg. hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, dimana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia¹ Hipertensi menjadi masalah karena paling banyak ditemukan pada lansia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menyebutkan, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9 %), diikuti Kalimantan Selatan (30,8 %), dan Kalimantan Timur (29,6 %).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kaltim pada 2016, tercatat sebanyak 120.844 orang menderita hipertensi, dengan diantaranya adalah lansia sebanyak 83.020 orang (68.7%)⁽¹⁾. Hal ini terjadi karena pada usia dewasa tersebut arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah. Kondisi lansia yang secara fisiologis telah mengalami penurunan fungsi tubuh akan semakin diperberat dengan menderita hipertensi.

Perlu perhatian khusus dalam memberikan terapi dan perawatan pada lansia dengan kondisi tersebut dan mempertimbangkan faktor lain yang sangat berpengaruh dalam keefektifan terapi penderita lansia hipertensi ditentukan oleh kepatuhan, dan dukungan keluarga. Data WHO (2003) yang menyebutkan bahwa 50%-80% pasien hipertensi tidak patuh terhadap terapi⁽²⁾.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda sebanyak 1074 responden selama 3 bulan terakhir, dari bulan September sampai dengan bulan November. Melalui metode wawancara terstruktur pada 8 orang lansia di dapatkan hasil wawancara, 3 orang lansia mengatakan jika hipertensinya naik mereka mengobatinya dengan cara meminum obat antihipertensi seperti (Captopril, Enalaprin dan Trandolaprin) dan 5 orang lansia lainnya lebih memilih berobat kepuskesmas jika hipertensinya naik. Dari 8 orang lansia mengatakan belum pernah melakukan pemberian air kelapa muda sebagai pengobatan herbal apabila hipertensinya naik⁽³⁾.

Penyakit tidak menular (PTM), juga dikenal sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, mereka memiliki durasi yang panjang dan pada umumnya berkembang secara lambat (Riskesdas, 2013). Salah satunya adalah penyakit Hipertensi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan juga angka kematian (mortalitas). Tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014⁽¹⁾)

Banyak faktor resiko yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada dewasa sampai lansia seperti faktor genetik, faktor lingkungan, gaya hidup, obesitas, pola makan dan juga faktor usia. Usia merupakan salah satu faktor resiko hipertensi, dimana resiko terkena hipertensi pada usia 60 tahun keatas lebih besar bila dibandingkan dengan usia kurang dari sama dengan 60 tahun. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia fungsi organ tubuh menurun sehingga terjadi penurunan elastisitas arteri dan kekakuan pembuluh darah⁽²⁾.

Hasil presurvey di RT 21 Perumahan Bougenville didapat sebanyak 22 orang menderita hipertensi yang terdiagnosis oleh dokter dan meminum obat penurun

hipertensi setiap malam. Dimana pasien hipertensi yang berkunjung di puskesmas diberikan pengobatan farmakologi berupa amlodipin dan masih sangat sedikit penderita yang mengetahui alternatif pengendalian tekanan darah tanpa menggunakan obat⁽⁴⁾.

Terapi non farmakologi merupakan terapi dengan memanfaatkan bahan-bahan alam dan tanpa obat-obatan kimia. Air kelapa muda merupakan salah satu pengobatan non farmakologi untuk penderita hipertensi. Air kelapa muda adalah minuman isotonik alami yang harganya sangat terjangkau dan sangat mudah untuk dijumpai, terutama di tepi jalan raya. Air kelapa muda mengandung hampir semua mineral dan kalium (K) adalah salah satu kandungan yang terbanyak didalam air kelapa. Menurut penelitian Komang et al, bahwa pasien hipertensi yang telah mengkonsumsi air kelapa muda sebanyak 250 cc pada waktu pagi dan sore selama 14 hari didapatkan hasil terjadi penurunan tekanan sistolik rata-rata sebanyak 4,98 mmHg (3,24%) dan untuk tekanan diastolik sebanyak 0,32 mmHg (0,33%)⁽⁵⁾.

Berdasarkan data dan keterangan di atas, dimana jumlah dewasa yang mengalami penyakit hipertensi masih tinggi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pemberian Air Kelapa muda terhadap perubahan tekanan darah pada penderita Hipertensi di wilayah RT 21 Perumahan Bougenville Lestari Kota Jambi.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah RT 21 Perumahan Bougenville Lestari Kota Jambi”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui terkait Pengaruh pemberian Air Kelapa muda terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah RT 21 perumahan bougenville lestari kota jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah RT 21 perumahan bougenville lestari kota jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan pengetahuan terhadap upaya Pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah RT 21 perumahan bougenville lestari kota jambi.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Dapat menambah wawasan dan memberikan informasi kepada perawat tentang Pengaruh pemberian air Kelapa muda terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah RT 21 perumahan bougenville lestari kota jambi.

1.4.3 Bagi Perawat Pendidik

Perawat pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mata kuliah keperawatan komunitas serta digunakan untuk upaya

pengembangan pengetahuan dalam melakukan pelayanan pasien di wilayah RT 21 perumahan bougenville lestari kota jambi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian berikutnya dan melatih kemampuan peneliti baik dari segi konsep, metodologi, penatalaksanaan dan upaya wilayah RT 21 Peruhan Bougenville.